

PEMANFAATAN DAN PEMASARAN ROTAN DI DESA BUNTOI KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU

Utilization and Marketing of Rattan in Buntoi Village Kahayan Hilir

District Pulang Pisau Regency

Sari Mayawati

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Rattan natural resources at the research site are a source of community business in order to improve the local community's economy. The research objectives identify the form of rattan utilization, analyze the income level of the community, analyze the contribution of rattan craftsmen's business to the level of welfare, analyze the marketing process and marketing efficiency of rattan. The method used is by describing the form of rattan utilization, calculating the income of rattan craftsmen with other business income, dividing the income of rattan craftsmen to the total income of craftsmen, subtracting the selling price at the consumer level with the purchase price at the producer level, while efficient marketing divides the total cost of marketing against the total value of the product. The results showed a total of 1,044 units of finished rattan products/year consisting of bracelets, small bags, large bags, mats, serving hoods, hats, and baskets. The average income of the rattan craftsmen (respondents) is Rp. 29,726,538/year. The contribution of rattan craftsmen to the income level of the people in the research location is 38%. The total marketing margin at the intermediary producer level is Rp. 151,000 with an average marketing efficiency of 13.84*

Keywords: *Rattan; Utilization; Marketing*

ABSTRAK. Sumber daya alam rotan di lokasi penelitian merupakan sumber usaha masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan rotan. Menganalisis tingkat pendapatan masyarakat. Menganalisis kontribusi usaha pengrajin rotan terhadap tingkat kesejahteraan. Menganalisis proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan. Metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan bentuk pemanfaatan rotan, menghitung pendapatan pengrajin rotan dengan pendapatan usaha lainnya, membagi pendapatan pengrajin rotan terhadap pendapatan total pengrajin, mengurangkan harga penjualan di tingkat konsumen dengan harga pembelian di tingkat produsen, sedangkan efisien pemasaran membagi total biaya pemasaran terhadap total nilai produk. Hasil penelitian menunjukkan total produk rotan jadi sebanyak 1.044 unit/tahun terdiri dari gelang, tas kecil, tas besar, tikar, tudung saji, topi, dan keranjang. Rata-rata pendapatan masyarakat pengrajin rotan (responden) sebesar Rp 29.726.538/tahun. Kontribusi pengrajin rotan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di lokasi penelitian sebesar 38%. Total margin pemasaran di tingkat produsen perantara sebesar Rp.151.000 dengan rata-rata efisiensi pemasaran 13,84 %.

Kata kunci: Rotan; Pemanfaatan; Pemasaran

Penulis untuk korespondensi, surel: sarimayawati@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Rotan sebagai salah satu hasil hutan non kayu mempunyai peranan dalam pembangunan di Indonesia, karena didapat dalam jumlah yang banyak, mudah cara penyebarannya dan luas pemanfaatannya. Peningkatan mutu pemanfaatannya, baik yang tumbuh secara alami maupun proses pembudidayaan merupakan modal pengusahaan hasil hutan non kayu yang sangat menguntungkan untuk masa mendatang. Sehubungan dengan semakin tingginya pemanfaatan hasil hutan bukan

kayu terutama jenis rotan perlu diketahui bagaimana sistem pengolahan, teknologi yang digunakan dan yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana alur pemasarannya karena salah satu hal yang paling menentukan dalam keberhasilan suatu produk adalah sistem pemasarannya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha Mikro Kecil Menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998

dapat dipandang sebagai cara penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Wati, 2011). Januminro (2000) mengemukakan bahwa tanaman rotan memiliki berbagai keunikan, antara lain panjang batang dapat mencapai ± 100 meter walaupun diameternya hanya sebesar ibu jari tangan dan ibu jari kaki. Batang rotan memiliki kelenturan dan kekuatan luar biasa, oleh karena itu batang rotan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk perabotan rumah tangga, hiasan-hiasan dan alat pendukung sehari-hari.

Desa Buntoi merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya memanfaatkan rotan sebagai mata pencahariannya di Kalimantan Tengah. Kabupaten Pulang Pisau merupakan daerah penghasil bahan baku rotan dan lokasi tersebut tidak jauh pemanfaatan dan pemasarannya dari Desa Buntoi. Sementara itu belum diketahui sistem pengolahan dan pemasarannya. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian ini, untuk mendapatkan data jenis rotan yang dimanfaatkan masyarakat dan pendapatannya, proses dan efisiensi pemasaran tersebut, apakah memberikan dampak yang signifikan bagi pendapatan masyarakat pengambil rotan serta yang memanfaatkan rotan.

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk pemanfaatan rotan oleh masyarakat di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, menganalisis tingkat pendapatan masyarakat dari pemanfaatan rotan dan non rotan di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, menganalisis kontribusi usaha pengrajin rotan terhadap tingkat kesejahteraan dan menganalisis proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur

Analisis Data

1. Mengidentifikasi bentuk pemanfaatan rotan di Desa Buntoi Kecamatan

Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau dilakukan dengan cara mendiskripsikan pemanfaatan rotan.

2. Analisis tingkat pendapatan masyarakat pengrajin rotan di lokasi penelitian

- a. Untuk menghitung besarnya pendapatan masyarakat responden dihitung dengan cara sebagai berikut

$$I = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = FC + VC$$

dimana:

I = Pendapatan,

TR = Total penerimaan,

Q = Kuantiti (Unit),

P = Harga (Rp),

TC = Total biaya,

FC = Biaya Tetap (Rp), dan

VC = Biaya Variabel (Rp)

- b. Untuk mengetahui total pendapatan responden dihitung dengan menggunakan rumus (Situmorang, 2012):

$$I_{\text{total}} = I_{\text{rotan}} + I_{\text{non}}$$

Dimana:

I total = Pendapatan Total,

I rotan = Pendapatan Rotan

(Pendapatan

Sampingan), dan

I Non = Pendapatan Non-Rotan

(Pendapatan Tetap)

Menganalisis kontribusi usaha pengrajin rotan terhadap tingkat kesejahteraan

Untuk menghitung kontribusi pendapatan responden, dihitung dengan menggunakan rumus (Suratijah, 2003)

$$KP = \frac{\lambda p}{\lambda t} \times 100\%$$

Dimana:

Kp = Kontribusi pendapatan pengrajin rotan (%),

λp = Pendapatan pengrajin rotan (Rp/tahun), dan

λt = Pendapatan total keluarga pengrajin rotan (Rp/tahun)

Menganalisis proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan di Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

TB = Total biaya pemasaran, dan

TNP = Total nilai produk

a. Margin Pemasaran (Tampubolon, 2013):

$$Mji = Pr - Pf$$

Dimana:

Mji = Margin Pemasaran,

Pr = Harga Penjualan ditingkat Konsumen, dan

Pf = Harga Pembelian ditingkat Produsen

b. Efisiensi Pemasaran (Soekartawi, 2002):

$$Ep = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Dimana:

Ep = Efisiensi pemasaran,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Bentuk Pemanfaatan Rotan di Lokasi Penelitian

Pengrajin rotan (responden) di lokasi penelitian memproduksi dan memanfaatkan rotan menjadi produk-produk seperti gelang, tas kecil, tas besar, tudung saji, topi, tikar dan keranjang. Rotan yang digunakan untuk membuat produk kerajinan yaitu rotan irit. Rotan irit diperoleh sendiri dari hutan yang berada di desa Buntoi, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya dalam membeli bahan baku rotan tersebut. Secara rinci hasil produk jadi berupa anyaman rotan yang dikerjakan oleh responden di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Produksi dan Bentuk Pemanfaatan Rotan/Tahun

No Responden	Bahan baku	Berat bahan baku (Kg)	Jenis pemanfaatan/Produksi (unit)	Jumlah produksi (unit)
1	Rotan	3,6	Gelang, tas kecil, tas besar, tudung saji, topi, keranjang	84
2	Rotan	2,6	Gelang, tas kecil, tas besar, topi, keranjang	60
3	Rotan	5,1	Gelang, tas kecil, tikar, topi, keranjang	72
4	Rotan	3,7	Gelang, tas kecil, tas besar, tudung saji, topi, keranjang	84
5	Rotan	3,5	Gelang, tas kecil, tas besar, tudung saji, topi, keranjang	72
6	Rotan	5	Gelang, tas kecil, tikar, topi, keranjang	60
7	Rotan	5	Gelang, tas kecil, tas besar, tudung saji, topi, keranjang	96
8	Rotan	5,6	Gelang, tas kecil, tas besar, tikar, topi, keranjang	72
9	Rotan	6,1	Gelang, tas besar, tikar, topi, keranjang	84
10	Rotan	6,5	Gelang, tas kecil, tas besar, tikar, topi, keranjang	96
11	Rotan	5,9	Gelang, tas kecil, tas besar, tikar, topi, keranjang	96
12	Rotan	5	Gelang, tas kecil, tas besar, tikar, keranjang	72
13	Rotan	6,5	Gelang, tas kecil, tas besar, tikar, tudung saji, keranjang	96
Total		64,1		1044

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil produksi kerajinan rotan yang dihasilkan oleh perajin di lokasi penelitian berupa produk olahan rotan yang paling banyak dihasilkan yaitu gelang dengan total 240 unit, hal ini karena banyaknya permintaan pasar serta proses pengerjaannya yang tidak membutuhkan waktu lama sehingga memiliki nilai jual yang rendah namun kerajinan ini memiliki presentasi jual yang tinggi. Produk olahan rotan yang paling sedikit yaitu tudung

saji sebanyak 60 unit, hal tersebut dikarenakan peminatnya yang sedikit dan proses pengerjaannya membutuhkan waktu lama sehingga tudung saji memiliki nilai jual yang paling tinggi namun memiliki presentasi rendah karena sedikit pesanan untuk produk tersebut.

Analisis tingkat pendapatan masyarakat dari pemanfaatan rotan dan non rotan di Lokasi Penelitian.

Responden perajin rotan di lokasi penelitian memiliki pekerjaan tetap yaitu sebagai petani dengan jumlah responden 10

orang, responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang dan responden bekerja sebagai karyawan sebanyak 1 orang. Pekerjaan perajin rotan di lokasi penelitian sebagai pekerjaan sampingan. Hasil pendapatan responden pengrajin rotan di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan Responden dari Usaha Sampingan (Pemanfaatan Rotan) dan Pendapatan dari Usaha Tetap dalam Satu Tahun.

No Responden	Pendapatan Pertahun (Rp)		Total Pendapatan pertahun (Rp)
	Usaha Sampingan	Usaha Tetap	
1	10.413.000	26.400.000	36.813.000
2	4.266.000	9.600.000	13.866.000
3	9.813.000	14.400.000	24.213.000
4	11.323.000	14.400.000	25.723.000
5	10.299.000	36.000.000	46.299.000
6	9.732.000	15.600.000	25.332.000
7	11.493.000	14.400.000	25.893.000
8	11.493.000	16.800.000	28.293.000
9	12.306.000	18.000.000	30.306.000
10	13.593.000	18.000.000	31.593.000
11	12.699.000	18.000.000	30.699.000
12	10.606.000	14.400.000	25.006.000
13	18.409.000	24.000.000	42.409.000
Total	146.445.000	240.000.000	386.445.000
Rata-Rata	11.265.000	18.461.538	29.726.538

Berdasarkan Table 2 menunjukkan bahwa total nilai pendapatan responden perajin rotan tertinggi pertahunnya adalah sebesar Rp.18.409.000/tahun (no. responden 13) hal ini dikarenakan responden dapat mengerjakan kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi sesuai dengan lama waktu pengerjaan dan tingkat kesulitannya. Total nilai pendapatan terendah yaitu sebesar Rp.4.266.000/tahun (no. responden 2) hal ini dikarenakan kerajinan yang dikerjakan responden memiliki harga jual yang rendah sesuai dengan lama waktu pengerjaan dan tingkat kesulitannya dan responden juga tidak membuat semua kerajinan contohnya tikar sedangkan tikar memiliki harga tinggi.

Analisis Kontribusi Usaha Pengrajin Rotan Terhadap Tingkat Kesejahteraan

Besarnya kontribusi masing-masing usaha terhadap pendapatan keseluruhan dapat dilihat dengan ukuran pendapatan. Pendapatan dapat dibedakan atas pendapatan yang bersumber dari luar pengrajin rotan dan pendapatan dari sumber pengrajin rotan. Membandingkan besarnya pendapatan dari rotan yang ada dengan pendapatan total maka akan diketahui besarnya kontribusi pendapatan dari rotan tersebut (Simatupang, 1988).

Hasil kontribusi usaha pengrajin rotan terhadap Tingkat Kesejahteraan di daerah penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kontribusi Usaha Pengrajin Rotan terhadap Tingkat Kesejahteraan

No	Pendapatan Rp/Tahun		Total Pendapatan(Rp)	Kontribusi(%)
	Rotan (Sampingan)	Non Rotan (Tetap)		
1	10.413.000	26.400.000	36.813.000	28
2	4.266.000	9.600.000	13.866.000	31
3	9.813.000	14.400.000	24.213.000	41
4	11.323.000	14.400.000	25.723.000	44
5	10.299.000	36.000.000	46.299.000	22
6	9.732.000	15.600.000	25.332.000	38
7	11.493.000	14.400.000	25.893.000	44
8	11.493.000	16.800.000	28.293.000	41
9	12.306.000	18.000.000	30.306.000	41
10	13.593.000	18.000.000	31.593.000	43
11	12.699.000	18.000.000	30.699.000	41
12	10.606.000	14.400.000	25.006.000	42
13	18.409.000	24.000.000	42.409.000	43
Total	146.445.000	240.000.000	386.445.000	500
Rata-Rata	11.265.000	18.461.538	29.726.538	38

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kontribusi rata-rata pengrajin rotan di lokasi penelitian sebesar 38 % terhadap rata-rata total pendapatan responden. Hal ini dikarenakan bahwa usaha pengrajin rotan hanya merupakan pendapatan sampingan sedangkan usaha tetap dari pengrajin rotan adalah bertani. Walaupun kontribusi usaha pengrajin rotan hanya sebesar 38 %, namun usaha pengrajin rotan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sesuai pendapat Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan sebesar 31% - 40% dari total pendapatan dapat di kategorikan kontribusi yang cukup baik.

Analisis Proses Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Rotan di Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa produsen perajin rotan menjual hasil kerajinannya langsung ke perantara setelah itu perantara menjualnya kepada konsumen. Penjualan ini dilakukan dengan cara konsumen mendatangi perantara. Konsumen ini adalah warga masyarakat sekitar yang membutuhkan produk kerajinan rotan untuk dimanfaatkan. Berdasarkan Analisa proses pemasaran dan efisiensi pemasaran rotan di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Proses Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran Rotan

No	Output Bentuk	Bahan Baku (Kg/unit)	Jumlah output (pertahun) unit	Lama Pengerjaan (Per-1 Unit)	Harga Keprodusen perunit (Rp)	Harga Keperantara Perunit (Rp)	Harga Kekonsumen Perunit (Rp)	Margin Pemasaran Produsen- Perantara Perunit (Rp)	Margin Pemasaran Perantara- Konsumen perunit (Rp)	Efisiensi pemasaran Produsen- perantara (%)	Efisiensi Pemasaran Perantara- Konsumen (%)
1	Gelang	0,1	240	4 Jam	8.000	9.000	10.000	1.000	1.000	11,11	10,00
2	Tas kecil	0,2	192	1 Hari	65.000	75.000	90.000	10.000	15.000	13,33	16,67
3	Tas besar	0,6	156	2 Hari	100.000	120.000	150.000	20.000	30.000	16,67	20,00
4	Tikar	3	96	7Hari	500.000	550.000	600.000	50.000	50.000	9,09	8,33
5	Tudung saji	0,9	60	5 Hari	390.000	430.000	500.000	40.000	70.000	9,30	14,00
6	Topi	0,7	144	6 Hari	50.000	65.000	85.000	15.000	20.000	23,08	23,53
7	Keranjang	1	156	3 Hari	90.000	105.000	130.000	15.000	25.000	14,29	19,23
TOTAL		5,6	1044		1.203.000	1.354.000	1.565.000	151.000	211.000	96,87	111,76
RATA-RATA		0,93	149,14		171857,14	193428,57	223571,43	21571,43	30142,86	13,84	15,97

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh unit yang dipasarkan margin pemasarannya sudah efisien karena memiliki nilai efisiensi di bawah 30%, sesuai pendapat Jumiati (2013) yang menggolongkan kaidah keputusan efisiensi pemasaran yaitu 0-33% tergolong efisien, 34 – 67% tergolong kurang efisien sedangkan 68 – 100% tergolong tidak efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Total produksi rotan yang diperoleh yaitu sebanyak 1044 unit/tahun dan dimanfaatkan sebagai pembuatan gelang, tas kecil, tas besar, tikar, tudung saji, topi, keranjang. Kerajinan rotan yang memiliki nilai produksi paling tinggi yaitu tikar.

Total rata-rata pendapatan masyarakat pengrajin rotan (responden) sebesar Rp. 29.726.538

Kontribusi yang diperoleh oleh pengrajin rotan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di desa Buntoi yaitu 38%.

Proses pemasaran produksi rotan yaitu dari produsen ke pengumpul selanjutnya dari pengumpul ke konsumen. Total margin pemasaran tingkat produsen perantara adalah sebesar Rp.151.000 dengan rata-rata efisiensi pemasaran 13,84 %.

DAFTAR PUSTAKA

Januminro. 2000. Rotan Indonesia, Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengolahan, Standar Mutu, dan Prospek Pengusahaan: Kanisius. Yogyakarta.

Jumiati, 2013. *Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur*. Jurnal AGRIFOR Vol. XII No. 1, Maret 2013. Kalimantan Timur.

Kotler. (2012), Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisata. Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Renata Pohan. Prenhalindo. Jakarta.

Puspitasari, 2014. Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Blora.

Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Simatupang, P.1988. Metode Analisis ekonomi Produk, konsumsi, Pendapatan dan Alokasi Tenaga Kerja keluarga Petani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.

Situmorang, Ricky. 2012. Pemanfaatan dan Pemasaran Rotan oleh Masyarakat Kabupaten Samosir. Universitas Sumatera Utara.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Suratiyah, K. 2003. Usahatani. Diktat. Diterbitkan Untuk Kalangan Sendiri. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Tampubolon, Manahan. 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wati.S.2011. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Bordir Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Jurnal Penelitian Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil. Volume 12 No.23